

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) BERBANTUKAN *HAND OUT* DAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo)
Dita Nugraheni Setyaningrum¹, Anis Rahmawati², Abdul Haris Setiawan³

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Diawali dengan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan analisa data menggunakan model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo dapat meningkatkan : (1) Hasil belajar siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS), (2) Persentase kelulusan kelas: Hasil belajar ranah kognitif pada pra siklus 0%, siklus I 5,71% dan siklus II 82,86%; Hasil belajar ranah afektif pada tahap pra siklus 48,57%, siklus I 51,43% dan siklus II 85,71%; Hasil belajar ranah psikomotorik pada tahap pra siklus 0%, siklus I 14,29% dan siklus II 80%. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak hanya mampu meningkatkan penilaian ranah kognitif tetapi juga penilaian ranah afektif dan ranah psikomotorik serta efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Kata Kunci: *Number Heads Together* (NHT), *hand out*, Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil belajar

¹Jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, Universitas Sebelas Maret

^{2,3}Dosen Pendidikan Teknik Kejuruan, Universitas Sebelas Maret

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) WITH THE HELP OF HAND OUT
AND STUDENT WORKSHEET AT THE TECHNICAL MECHANICS
SUBJECT TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULT
(Action Research in class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo)
Dita Nugraheni Setyaningrum¹, Anis Rahmawati², Abdul Haris Setiawan³**

The purpose of this research are (1) For improve student learning result with apply of cooperative model type Number Heads Together (NHT) with the help hand out and student worksheet at the technical mechanics in the class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo, (2) Find out the improvement of student learning result after implemented of cooperative learning model type Number Heads Together (NHT) with the help hand out and student worksheet at the technical mechanics in the class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo. This research is Action Research. It begins with pre action cycle to identify existing problems in the classroom. The action research conducted in two cycle. Each cycle consisting of plan, implementation of the action, observation and reflection. The research subyek is student class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo with the number of 35 student. Data collection techniques used are interviews, observation, documen review, and test. The validity test of the data using triangulation of data and data analys using the interactive model. Based on the research showed that the implementation of cooperative model type Number Heads Together (NHT) with the help hand out and student worksheet in class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo can improve: (1) The student learning result in the class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo can be increase after apply of cooperative model type Number Heads Together (NHT) with the help hand out and student worksheet, (2) The percentage passing graduation: The student learning result of spere cognitive on pre cycle 0%, cycle I 5,71% and cycle II 82,86%; Student learning result of spere affective on pre cycle 48,57%, cycle I 51,43% and cycle II 85,71%; Student learning result of spere psychomotor on pre cycle 17,14%, cycle I 14,29% and cycle II 80%. The conclusion of this research is with apply of cooperative model type Number Heads Together (NHT) with the help hand out and student worksheet not only able to improve valuation of spere cognitif but also valuation of spere affective and spere psychomotor and effective in the increase interest and involvement of the student in class X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo on Technical Mechanics Subject.

Keyword: Number Heads Together (NHT), hand out, Student Worksheet, learning result

¹Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

^{2,3}Lecture Vocational Technical Education, Sebelas Maret University

PENDAHULUAN

Menciptakan masyarakat yang cerdas dilakukan secara berkesinambungan, karena tidak semua masyarakat mampu menerima, memahami, menelaah, dan menyerap bidang pendidikan dengan mudah. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan perlu pembaharuan pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan secara global. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru harus ikut bertanggung jawab. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam pesatnya perkembangan teknologi, guru adalah orang pertama yang paling berperan. Banyak menggunakan pendekatan metode, strategi dan model pembelajaran dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

Masih banyak ditemui proses pembelajaran yang dirasa kurang berkualitas dan kurang mempunyai daya tarik siswa atau monoton saat proses pembelajaran, banyak siswa tidak memperhatikan bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar siswa pun kurang optimal. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan penguasaan metode, strategi atau model pembelajaran kurang. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kebanyakan guru masih menggunakan model konvensional. Dalam proses pembelajaran diperlukan pembaharuan model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru agar dapat meningkatkan kualitas dan hasil prestasi siswa. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran,

tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Model pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar mengajar, model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran selain tujuan pembelajaran menjadi terarah juga dapat menarik peserta didik dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik harus mencakup berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sehingga dalam pemilihan model pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan guru dalam proses pembelajarannya.

Mata pelajaran Mekanika Teknik adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan terutama pada jurusan bangunan. Mata pelajaran Mekanika Teknik perlu diberikan kepada peserta didik sekolah menengah terutama jurusan bangunan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X TGB A di SMK Negeri 2 Sukoharjo, siswa pada umumnya kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung pasif, tidak memperhatikan guru seperti mengobrol dan tidur saat pembelajaran berlangsung. Pemahaman materi masih dirasa kurang, dan siswa terlihat meremehkan mata pelajaran Mekanika Teknik. Mungkin hal ini disebabkan kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari batas ketuntasan yang sudah ditetapkan. Pada akhirnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran

kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (Hamdani, 2011: 89). Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Karena sebelumnya banyak penelitian-penelitian yang relevan menggunakan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) ini mempunyai banyak kelebihan. Siswa dituntut untuk selalu aktif, diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Menurut Hamdani (2011: 90), model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1) Setiap siswa menjadi siap semua; 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Dalam model pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok diskusi dan saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa yang biasanya pasif bisa menjadi aktif karena dengan belajar kelompok bisa mengurangi rasa ngantuk siswa dibanding dengan belajar sendiri.

Dari permasalahan-permasalahan yang ada, dimana guru yang menjadi pusat metode belajar selama ini harus diperbaharui. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), kemudian siswa dibekali dengan materi berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Steffen-Peter dalam Depdiknas (2008: 19) yang dikutip oleh Rescha (2010) mengemukakan 2 fungsi *hand out* yaitu: 1) Guna membantu pendengar agar tidak perlu mencatat; 2) Sebagai pendamping penjelasan si penceramah atau guru. Dapat diartikan bahwa *hand out* adalah media atau bahan

ajar naskah tulisan yang sudah berupa lembaran kertas. Sedangkan LKS dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan penanaman konsep) karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik (Hamdani, 2011: 75). *Hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nugraha, yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil test siswa dari siklus I sampai siklus III dengan grafik yang terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) berbantuan *hand out* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Sukoharjo yang beralamat di Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2013: 11). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TGB A SMK N 2 Sukoharjo dengan jumlah 35 siswa. Data penelitian berupa hasil wawancara, hasil observasi, dokumen dan tes mengenai mata pelajaran Mekanika Teknik semester 2 kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo. Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo dan guru mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data menggunakan skema triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Indikator kinerja penelitian dirumuskan dengan nilai yang ditargetkan adalah 77 dan persentase siswa yang ditargetkan adalah 80% untuk aspek sebagai berikut: 1) Aspek kognitif dengan cara Diukur dari hasil tes siswa dihitung dari siswa yang mampu memahami konstruksi rangka batang. 2) Aspek afektif diamati pada saat pembelajaran dan dihitung dari sikap spiritual dan sikap sosial baik secara individu maupun kelompok. 3) Aspek psikomotorik Diukur dari siswa yang mampu menghitung konstruksi rangka batang.

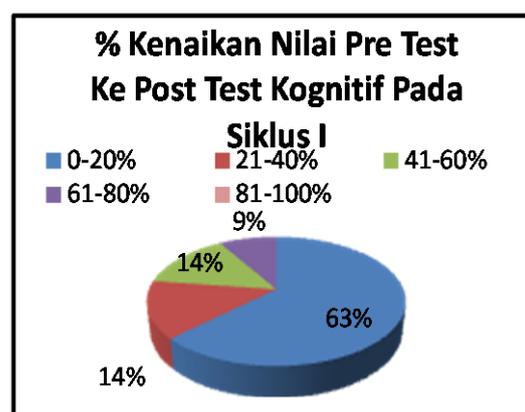
Prosedur penelitian pada tiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari prosedur penelitian yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

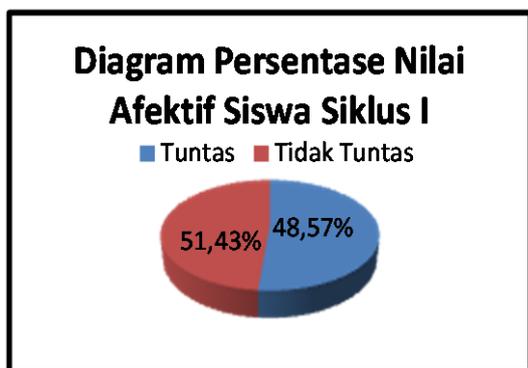
Hasil tes kognitif pada siklus I adalah: 1) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 tidak ada (0%) dan pada hasil post test sebanyak 2 siswa (5,71%), sehingga mengalami peningkatan. 2) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 35 siswa (100%) dan pada hasil post test sebanyak 33 siswa (94,29%), sehingga jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas berkurang. 3) Rata-rata persentase (%) kenaikan dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 13,14% dengan kenaikan terbanyak antara 0-20% sebanyak 28 siswa (80%).

Observasi pada tahap awal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang biasa disampaikan oleh guru. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama ini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo.



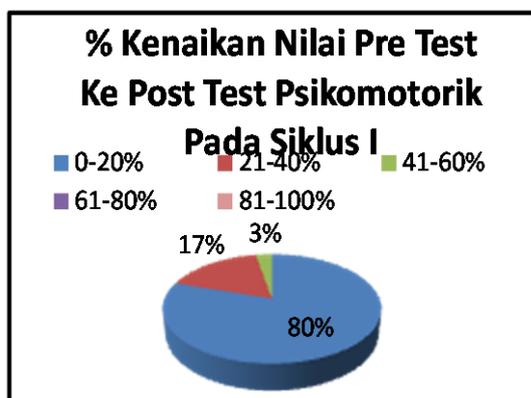
Gambar 4.8. Persentase Kenaikan Nilai PreTest Ke PostTest Kognitif Siklus I

Pada ranah afektif dinilai dari sikap sosial dan sikap spiritual siswa, dengan hasil sebagai berikut: 1) Siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 sebanyak 18 siswa (51,43%). 2) Siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 17 siswa (48,57%).



Gambar 4.9. Diagram Persentase Nilai Afektif Siswa Siklus I

Pada hasil tes psikomotorik diperoleh: 1) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 tidak ada (0%) dan pada hasil post test sebanyak 5 siswa (14,29%), sehingga mengalami peningkatan. 2) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 35 siswa (100%) dan pada hasil post test sebanyak 30 siswa (85,71%), sehingga jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas berkurang. 3) Rata-rata persentase (%) kenaikan dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 27% dengan kenaikan terbanyak antara 0-20% sebanyak 22 siswa (63%).

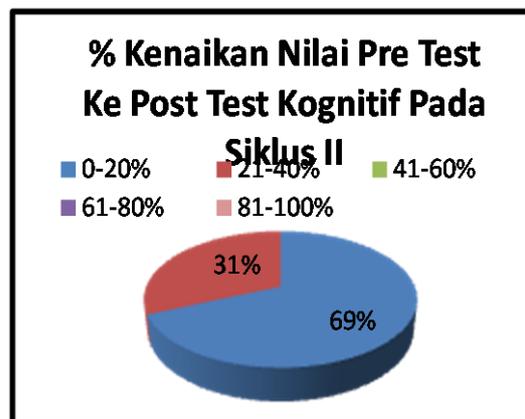


Gambar 4.11. Persentase Kenaikan Nilai Pre Test Ke Post Test Psikomotorik Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh dari prosedur penelitian yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

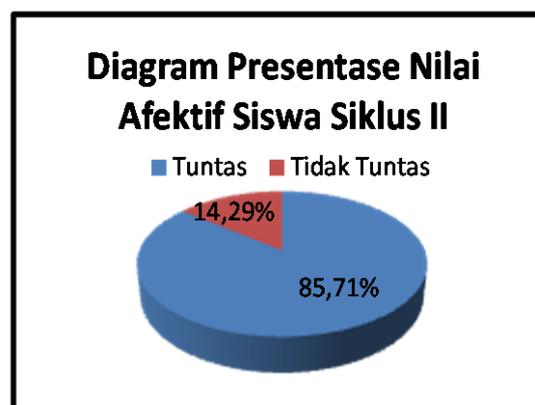
Pada Siklus II hasil tes kognitif sebagai berikut: 1) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 sebanyak 6 siswa

(17,14%) dan pada hasil post test sebanyak 29 siswa (82,86%), sehingga mengalami peningkatan. 2) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 29 siswa (82,86%) dan pada hasil post test sebanyak 6 siswa (17,14%), sehingga jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas berkurang. 3) Rata-rata persentase (%) kenaikan dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 16,57% dengan kenaikan terbanyak antara 0-20% sebanyak 24 siswa (68,57%).



Gambar 4.20. Persentase Kenaikan Nilai Pre Test Ke Post Test Kognitif Pada Siklus II

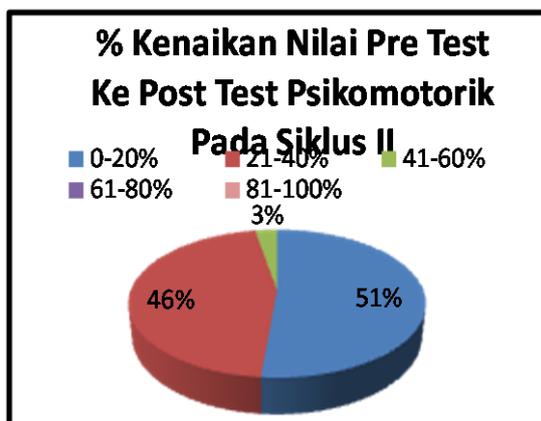
Hasil penilaian ranah afektif pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 sebanyak 30 siswa (85,71%). 2) Siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 5 siswa (14,29%).



Gambar 4.21 Diagram Presentase Nilai Afektif Siswa Siklus II

Pada Siklus II hasil tes kognitif sebagai berikut: 1) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≥ 77 sebanyak 8 siswa (22,86%) dan pada hasil post test sebanyak

28 siswa (80%), sehingga mengalami peningkatan. 2) Hasil pretest siswa yang memperoleh nilai ≤ 77 sebanyak 27 siswa (77,14%) dan pada hasil post test sebanyak 7 siswa (20%), sehingga jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas berkurang. 3) Rata-rata persentase (%) kenaikan dari nilai pre test ke nilai post test sebesar 17,17% dengan kenaikan terbanyak antara 0-20% sebanyak 18 siswa (51%).



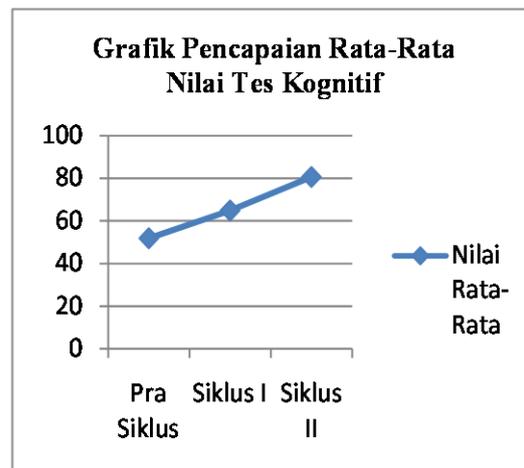
Gambar 4.23. Persentase Kenaikan Nilai Pre Test Ke Post Test Psikomotorik Pada Siklus II

Perbandingan hasil sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II disajikan dalam data berikut ini:

Hasil tes kognitif:

Tabel 4.5. Pencapaian Ketuntasan Nilai Kognitif Siswa

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai Pra Siklus	Jumlah/ Nilai Siklus I	Jumlah/ Nilai Siklus II
1	Nilai ≥ 77	0	2	29
2	Nilai ≤ 77	35	33	6
3	Rata-rata nilai kognitif	51,86	64,86	80,57
4	Tuntas (%)	0%	5,71%	82,86%
5	Tidak Tuntas (%)	100%	94,29%	17,14%

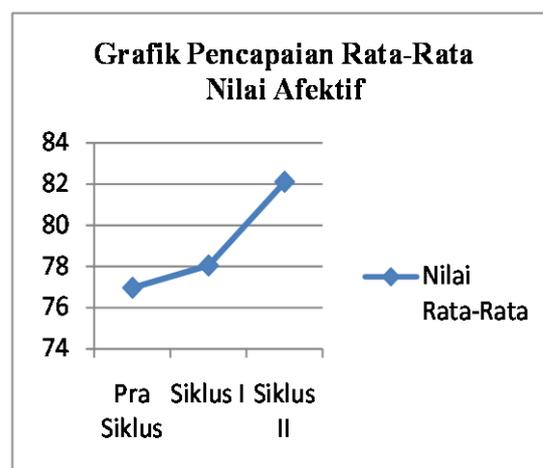


Gambar 4.26. Grafik Pencapaian Rata-Rata Nilai Tes Kognitif

Hasil Tes Afektif:

Tabel 4.7. Pencapaian Ketuntasan Nilai Afektif Siswa

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai Pra Siklus	Jumlah/ Nilai Siklus I	Jumlah/ Nilai Siklus II
1	Nilai ≥ 77	17	18	30
2	Nilai ≤ 77	18	17	5
3	Rata-rata nilai afektif	76,97	78,05	82,11
4	Tuntas (%)	48,57%	51,43%	85,71%
5	Tidak Tuntas (%)	51,43%	48,57%	14,29%

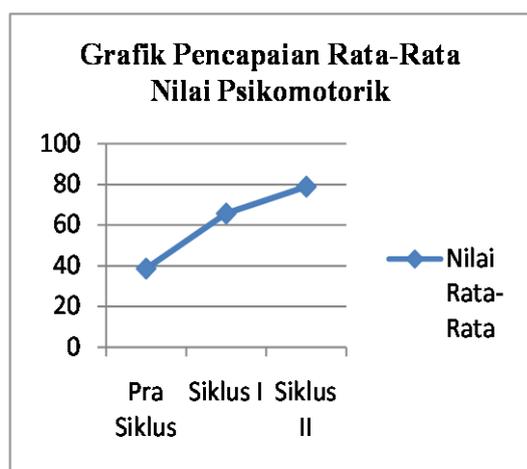


Gambar 4.27. Grafik Pencapaian Rata-Rata Nilai Afektif

Hasil tes psikomotorik:

Tabel 4.8. Pencapaian Ketuntasan Nilai Psikomotorik Siswa

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah/ Nilai	Jumlah/ Nilai	Jumlah/ Nilai
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai ≥ 77	0	5	28
2	Nilai ≤ 77	35	30	7
3	Rata-rata nilai psikomotorik	38,71	65,71	78,91
4	Tuntas (%)	0%	14,29%	80%
5	Tidak Tuntas (%)	100%	85,71%	20%



Gambar 4. 28. Grafik Pencapaian Rata-Rata Nilai Psikomotorik

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan Hand Out dan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak hanya mampu meningkatkan penilaian ranah kognitif tetapi juga penilaian ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada setiap hasil siklusnya. Selain itu model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo dalam mengikuti mata pelajaran Mekanika Teknik. 2) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan berbantuan Hand Out dan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata

pelajaran Mekanika Teknik dikelas X TGB A SMK Negeri 2 Sukoharjo. Diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil penilaian ranah afektif pada tahap pra siklus yang dapat mencapai ketuntasan sebesar 17 siswa (48,57%). Pada siklus I diperoleh siswa yang dapat mencapai indikator sebanyak 18 siswa (51,43%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Sehingga pada siklus II ini berhasil mencapai indikator yang direncanakan dengan skor 77 dan rata-rata kelas 80% sudah tercapai. (b) Berdasarkan hasil penilaian ranah psikomotorik pada pra siklus belum ada siswa yang dapat mencapai ketuntasan. Pada siklus I diperoleh sebanyak 5 siswa (14,29%) dan siklus II diperoleh siswa yang dapat mencapai indikator sebanyak 30 siswa (85,71%). Sehingga pada siklus II ini berhasil mencapai indikator yang direncanakan dengan skor 77 dan rata-rata kelas 80% sudah tercapai. (c) Berdasarkan hasil penilaian ranah psikomotorik pada tahap pra siklus sebanyak 6 siswa (17,14%) mampu mencapai ketuntasan. Siklus I sebanyak 15 siswa (42,86%) dan siklus II 30 siswa (85,71%) mampu mencapai skor 77 dan rata-rata kelas 80% sudah tercapai.

SARAN

1) Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga membuat siswa tidak jenuh pada mata pelajaran Mekanika Teknik. 2) Sebagai alternatif guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik. 3) Guru seharusnya memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau kumpulan soal untuk dikerjakan siswa, agar siswa terbiasa menghadapi atau menyelesaikan soal sendiri pada saat ujian. 4) Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebaiknya siswa memiliki buku referensi, selain murid terbantu dalam memahami materi guru juga termudahkan

dalam menyampaikan materi. 5) Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) guru harus lebih berperan atau perhatian terhadap murid agar pada saat mengerjakan latihan kelompok dapat meminimalisir siswa yang hanya mengandalkan teman kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayah, I dan Sugiarto. (2006). *WorkShop Pendidikan Matematika 2*. Semarang: Jurusan Matematika.
- Rescha. (2010). Tugas Pengembangan Program Pengajaran Biologi Perbedaan Jenis Bahan Ajar. Diperoleh 5 Maret 2014, dari <http://id.scribd.com/doc/30102718/beda-MEDIA-PEMBELAJARAN-hand-out-IKS-bahan-ajar-dsb>.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektik, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.